

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan dari sebuah perusahaan salah satunya adalah untuk memperoleh laba/profit yang menunjang tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus (*going concern*) dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) (Brigham *et al* 2001:107). Oleh karena itu perusahaan dituntut dapat memenuhi semua kebutuhan konsumen sesuai dengan bidang usahanya masing – masing terutama dalam hal kualitas barang yang baik serta waktu penyelesaian produksi dan pengiriman yang cepat.

Dalam usaha memenuhi kebutuhan konsumennya tersebut, perusahaan manufaktur akan dihadapkan pada berbagai masalah terutama terbatasnya faktor-faktor produksi seperti bahan baku, mesin, metode – metode yang digunakan dalam proses produksi, modal dan sumber daya manusia. Tetapi meskipun kebutuhan konsumen harus terpenuhi, semua perusahaan manufaktur juga harus memperhitungkan kapasitas produksi yang paling minimum dan maksimum dengan segala keterbatasan faktor – faktor produksi dalam setiap proses produksi.

Diantara faktor – faktor produksi tersebut hal yang paling erat hubungannya dengan kapasitas produksi adalah mesin – mesin, karena mesin merupakan investasi perusahaan yang paling mahal. Oleh karena itu penggunaan mesin sebagai aktiva perusahaan harus sangat diperhatikan karena terbatasnya umur ekonomis suatu mesin dan efisiensi biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk pemakaian, pengadaan,

dan pemeliharaan mesin. Perusahaan harus dapat mengoptimalkan penggunaan setiap mesin, dan juga mengontrol agar tidak terdapat mesin yang mengganggu. Faktor – faktor produksi tersebut harus dikelola melalui manajemen perusahaan yang baik yaitu perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan karena fungsi audit internal lebih berfungsi sebagai mata dan telinga manajemen, karena manajemen butuh kepastian bahwa semua kebijakan yang telah ditetapkan tidak akan dilaksanakan secara menyimpang. (Tampubolon 2005 : 1)

Menurut Arrens *et al* (2006:14) terdapat tiga jenis audit, yaitu: Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*), Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*), Audit Operasional (*Operational Audit*) atau audit internal. Auditor Internal menurut Standar Profesi Audit Internal adalah suatu aktivitas independen, yang memberikan jaminan keyakinan serta konsultasi yang dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit Internal membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan cara memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan manajemen resiko, pengendalian dan proses pengaturan dan pengelolaan organisasi.

Ruang lingkup audit intern yaitu menilai keefektifan sistem pengendalian intern, pengevaluasian terhadap kelengkapan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan. Penilaian atas pengendalian internal memerlukan suatu pemeriksaan oleh seorang auditor yang independen dan objektif dalam melaksanakan pekerjaannya serta dilaksanakan dengan memperlihatkan keahlian dan kecermatan profesional untuk memastikan bahwa sistem pengendalian intern yang berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan manajemen. Saran atau rekomendasi yang diberikan

berasal dari satuan pengawas internal terhadap kegiatan manajemen dan kebijakan yang telah dikeluarkan manajemen dalam kegiatan operasinya.

Menurut Standar Profesi Audit Internal, fungsi auditor internal melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap proses pengelolaan resiko, pengendalian, dan *governance*, dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, teratur dan menyeluruh. Fungsi audit internal harus membantu organisasi dengan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi resiko signifikan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengelolaan resiko dan sistem pengendalian internal.

Tujuan utama pengendalian intern menurut Tugiman (2006:44) adalah Meyakinkan keandalan (reliabilitas dan integritas) informasi; kesesuaian dengan berbagai kebijaksanaan, rencana, prosedur, dan ketentuan perundang-undangan; perlindungan terhadap harta organisasi; penggunaan sumber daya yang ekonomis dan efisien, serta tercapainya berbagai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Auditor intern sangat menaruh perhatian pada semua bentuk pemborosan, kesalahan, dan ketidakberesan apapun sebabnya dan betapapun kecilnya, artinya walaupun pemborosan, kesalahan, dan penyelewengan tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan atau tidak material terhadap laporan keuangan, auditor intern sangat memperhatikan kondisi tersebut. Perhatian tersebut bukan disebabkan perlunya memeriksa setiap penyimpangan kecil, akan tetapi berakar pada pemahaman bahwa kesalahan kecil dapat berkembang menjadi masalah besar yang pada akhirnya dapat menghambat jalannya aktivitas perusahaan. Bagi auditor intern, boleh jadi kesalahan pemborosan dan penyelewengan itu tidak hanya sekedar kesalahan manusia yang random, tetapi merupakan suatu indikasi dari semangat yang rendah, sistem,

supervisi, kebijakan yang tidak memadai, atau kurang dipahaminya falsafah manajemen. (Hartanto, 1994:294)

Pendekatan Audit yang dilakukan dalam audit internal adalah dengan menilai efisiensi, efektivitas dan keharmonisan dari masing-masing fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan tersebut meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian dan evaluasi informasi, pemberitahuan hasil audit, dan tindak lanjut dari hasil pemeriksaan (Tugiman, 2006:53). Rekomendasi tersebut merupakan hasil review atas aktivitas operasional perusahaan yang sedang berjalan dan ditemukannya inefisiensi pada aktifitas tersebut sehingga dapat menimbulkan resiko bagi perusahaan. Resiko tersebut salah satunya adalah kesalahan pembuatan keputusan yang dibuat oleh manajemen dikarenakan penggunaan informasi yang tidak optimal atas rekomendasi audit oleh pihak manajemen. Hal ini menyebabkan kegiatan operasional tidak efisien dan efektif sehingga menghambat pencapaian tingkat profitabilitas perusahaan yang diinginkan.

Pelaksanaan kegiatan audit intern merupakan tahapan – tahapan penting yang dilakukan oleh seorang internal auditor dalam proses auditing untuk menentukan prioritas, arah dan pendekatan dalam proses audit intern. Tahapan terakhir adalah audit internal harus terus menerus meninjau/melakukan tindak lanjut (*follow up*) untuk memastikan bahwa terhadap temuan-temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat. Audit internal harus memastikan apakah suatu tindakan korektif telah dilakukan dan memberikan berbagai hasil yang diharapkan, atautkah manajemen senior atau dewan telah menerima risiko akibat tidak dilakukannya tindakan korektif terhadap berbagai temuan yang dilaporkan. (Tugiman, 2006:68).

Untuk mengetahui berhasil tidaknya audit internal di dalam perusahaan, perlu diadakannya perbandingan pengukuran kinerja sebelum dan sesudah audit internal dilaksanakan. Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang amat penting bagi sebuah perusahaan. Pengukuran tersebut dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan. Kinerja karyawan yang ada di dalam perusahaan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan perusahaan. Jika kinerja karyawan yang ada di dalam perusahaan itu baik maka tujuan-tujuan perusahaan juga akan tercapai. Maka dari itu, perusahaan selalu berupaya agar kinerja karyawan di perusahaannya terus meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul :

“Pengaruh Rekomendasi Audit Internal Terkait Mesin Menganggur terhadap Optimalisasi Kinerja Unit .”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakan tersebut masalah yang ingin penulis bahas dalam penelitian ini adalah:

“Apakah rekomendasi audit internal terkait mesin menganggur berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi kinerja unit?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara rekomendasi auditor internal terkait mesin menganggur terhadap optimalisasi kinerja unit

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan untuk masalah yang dihadapi oleh perusahaan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang audit internal.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak yang memerlukan dan dapat dijadikan perbandingan dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam bagi masalah yang akan terjadi dalam bidang ini di masa yang akan datang.